

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pandangan Polri dan masyarakat yang sudah sejalan memaknai arti kemitraan merupakan landasan paling utama yang diperlukan dalam upaya membangun dan memperkuat jalinan kemitraan antar kedua belah pihak. Polri sebagai mitra masyarakat yang mengemban tugas dan fungsi sebagai pelayan dan pengayom masyarakat dapat terlihat bahwa terlaksana dengan sungguh-sungguh dan mendapat tanggapan atau respon yang baik pula dari pihak masyarakatnya. Hal ini sebagai cerminan bahwa masyarakat merupakan mitra Polri yang penuh kesungguhan menjalankan komitmen bersama guna memelihara stabilitas keamanan dan ketertiban di lingkungannya. Partisipasi dari masyarakat dapat dijadikan sebagai tolok ukur dari keberhasilan upaya yang dijalankan oleh pihak kepolisian dalam menciptakan dan memelihara jalinan kemitraannya dengan pihak masyarakat.
2. Pemahaman masyarakat berkenaan dengan peranannya bermitra dengan pihak kepolisian telah berjalan dengan baik, dan hal ini memiliki andil besar dalam menciptakan suasana lingkungan masyarakat yang aman, tertib dan tenteram sesuai dengan harapan bersama.
3. Dengan melakukan beberapa metode, Polri berusaha meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat berkenaan dengan peranan kemitraannya dengan masyarakat. Adapun metode yang dilakukan oleh

Polri dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat diantaranya adalah dengan mempelajari dan memanfaatkan keadaan serta budaya yang berkembang dalam masyarakat itu sendiri. Cara atau pendekatan yang dilakukanpun sifatnya beragam sesuai dengan corak dari kebudayaan masyarakat yang dihadapi itu sendiri. Namun, metode seperti apapun harus benar-benar dijalankan dengan kesungguhan dan berlandaskan pedoman yang berlaku dengan penuh tanggungjawab.

4. Adapun beberapa hambatan yang ditemukan berkenaan dengan hal ini diantaranya, masih banyaknya masyarakat yang awam tentang pentingnya jalinan kemitraan, yang cenderung menyalah artikan motivasi dan tujuan dari kemitraan. Selain itu faktor penghambat juga berawal dari lahir dan berkembangnya pandangan citra yang kurang baik bagi pihak kepolisian yang berkembang dalam masyarakat tertentu, sehingga menjadi kesulitan tersendiri dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pemahamannya menjalin kemitraan dengan Polri.
5. Kemitraan (*partnership and networking*) yang merupakan segala upaya membangun sinergi dengan potensi masyarakat yang meliputi komunikasi berbasis kepedulian, konsultasi, pemberian informasi dan berbagai kegiatan lainnya bertujuan menciptakan masyarakat yang aman, tertib dan tenteram. Hal ini jelas bahwa kemitraan yang dijalin antara Polri dengan masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam memelihara stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat yang sejalan pula dengan tujuan Polmas (Perpolisian/Pemolisian masyarakat).

B. Rekomendasi

1. Rekomendasi untuk pihak Kepolisian dan Masyarakat

1. Polri dan masyarakat memaknai arti kemitraan

Polri dan masyarakat hendaknya memiliki pandangan atau pemahaman yang selaras dalam memaknai arti kemitraan yang akan dijalin sebagai

dasar atau landasan utama persamaan persepsi dan menumbuhkan rasa saling memiliki, saling membutuhkan serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya jalinan kemitraan yang akan dibina antara kedua belah pihak atas dasar tujuan bersama. Dengan demikian, jalinan kemitraan bukan hanya sebagai tuntutan dalam lingkungan masyarakat, tetapi benar-benar sebagai jalinan yang solid yang lahir dari adanya rasa tanggungjawab bersama dalam memelihara dan menciptakan keadaan masyarakat yang aman. Tertib dan tenteram.

2. Upaya meningkatkan pemahaman masyarakat dalam menjalin kemitraan

Polri lebih pro-aktif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam menjalin kemitraan dengan berbagai upaya positif serta memiliki kemampuan membangun kemitraan dengan baik seperti kemampuan mempelajari keadaan atau kondisi masyarakat, penetapan prioritas, ketepatan waktu, efektifitas dan efisiensi, pertanggungjawaban, kemampuan membangun imajinasi dan kreatifitas. Hal ini akan membuahkan hasil yang lebih optimal, konsistensi, tepat janji, penuntasan pekerjaan yang cepat serta pelayanan nirlaba yakni memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa memungut biaya lebih dari yang telah ditetapkan di dalam tarif resmi dan standar pelayanan yang telah disosialisasikan kepada masyarakat.

3. Metode yang dilakukan oleh Polri dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat berkenaan peranan kemitraannya dengan masyarakat

Mengenai metode, hendaknya Polri lebih meningkatkan cara yang telah dilakukan yakni cara yang lebih humanistik seperti pendekatan-pendekatan individual baik kepada masyarakat maupun kepada perangkat dan tokoh masyarakat. Dengan demikian masyarakat lebih tergugah hatinya untuk berperan aktif dan menjalin kemitraan dengan pihak kepolisian. Dengan cara yang humanistik, kesadaran dan pemahaman masyarakat dapat lebih

ditingkatkan dan jika kesadaran masyarakat meningkat, maka jalinan kemitraan akan tercipta dengan selaras, serasi dan seimbang sehingga tujuan bersama memelihara keamanan dan ketertiban akan dengan mudah dapat terwujud.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjalin kemitraan dengan Polri

Untuk mengantisipasi faktor yang dapat menghambat peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan jalinan kemitraan ini, Polri hendaknya dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip Polmasnya dengan baik sesuai pedoman atau landasan dasar strategi dan implementasi pemolisian masyarakat dalam penyelenggaraan tugas Polri. Upaya penting lainnya juga dapat dilakukan dengan sikap atau cerminan yang terpuji dari pihak kepolisian sebagai suritauladan kepada masyarakatnya sehingga pandangan masyarakat tidak lagi buruk terhadap alat negara ini.

5. Peranan kemitraan Polri dengan masyarakat dalam memelihara stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat

Peran dan fungsi yang diemban Polri hendaknya lebih dipahami secara mendalam, sehingga dalam pelaksanaannya tidak keluar dari aturan yang berlaku. Selain itu juga untuk menghindari anggapan atau pandangan yang tidak tepat dari masyarakat terhadap Polri dan sebaliknya dari Polri terhadap masyarakat, maka keduanya harus memiliki keterbukaan untuk berani mengungkapkan harapan, kenyataan dan upaya untuk tetap saling memiliki kepercayaan yang tinggi, rasa saling membutuhkan dan saling memiliki kesadaran serta pemahaman yang tinggi akan tanggungjawab menciptakan dan memelihara keamanan serta ketertiban lingkungan masyarakat bersama. Dengan demikian, Polri sebagai pelayan dan pengayom masyarakat benar-benar terwujud dalam kehidupan masyarakat dan anggapan bahwa antara Polri dengan masyarakat tidak dapat terpisahkan benar-benar dapat dirasakan, karena memiliki kontribusi yang

besar terhadap terciptanya pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat guna mencapai ketenteraman bersama.

2. Rekomendasi untuk peneliti berikutnya

Dari serangkaian penelitian yang telah penulis laksanakan, selain mendapatkan informasi-informasi, pengetahuan, dan pengalaman mengenai peranan kemitraan Polri dengan Masyarakat dalam memelihara stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat, juga menemukan hal baru yang dirasakan penting untuk diteliti pada kesempatan yang akan datang, khususnya kepada peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya berkenaan dengan pihak kepolisian.

Dalam melakukan perjalanan penelitian, penulis menemukan hal yang masih dianggap janggal atau menjadi sebuah pertanyaan yang sehingga menarik jika pada kesempatan yang akan datang, ada pihak atau mahasiswa/I yang kembali melakukan penelitian yang berhubungan dengan pihak Kepolisian. Hal tersebut adalah mengenai “Peranan Kemitraan Polri dengan Masyarakat dalam Pemberantasan Pungli”.

Adapun alasan merekomendasikan judul tersebut, karena penulis mempertanyakan apakah kemitraan yang dibina dengan masyarakat dapat berperan sebagai upaya pemberantasan “pungutan liar”(Pungli)? Alasan lain juga karena penulis menilai masih adanya pandangan negatif masyarakat kepada pihak Kepolisian berkenaan Pungli yang dilakukan oknum polisi, penilaian masyarakat bahwa kurang profesionalnya Polri dalam menjalankan tugas, dan enggannya masyarakat membuka diri kepada pihak Kepolisian yang disebabkan kurangnya transparansi mengenai harapan dan kenyataan. Dengan demikian, jika hal tersebut diteliti akar permasalahannya yang mungkin hubungan antara Polri dengan masyarakat akan dapat saling memahami alasan serta faktor utama terjadinya masalah tersebut, dan secepatnya masyarakat dan Polri berperan dalam upaya pemberantasan masalah tersebut.